

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, suatu bisnis tidak dapat beroperasi secara independen. Biasanya, bisnis atau perusahaan memerlukan pemasok untuk menjaga kelancaran operasionalnya. Selain dibutuhkan mitra pemasok yang sesuai, perencanaan juga merupakan kunci penting untuk mencapai target produksi.

UD. Anugrah Bersodara adalah sebuah usaha dagang perseorangan yang terletak di Kecamatan Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, yang bergerak di bidang usaha penjualan telur asin, tepatnya varian telur asin bebek. Salah satu aspek kunci dalam manajemen produksi telur adalah penentuan target produksi yang optimal. Menetapkan target produksi yang realistis dan efisien menjadi langkah strategis untuk memastikan ketersediaan pasokan yang memadai dan menjaga keberlanjutan produksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, terungkap sejumlah kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha dagangnya (lihat lampiran 4). Salah satu permasalahan utama adalah penggunaan beberapa pemasok/*supplier* yang digunakan oleh pemilik usaha, sehingga mengakibatkan variasi kualitas dan kuantitas telur yang diperoleh dari setiap *supplier*. Sebelum telur bebek diolah lebih lanjut, pemilik usaha melakukan pengecekan dari visual dan sampling acak untuk menguji dua telur bebek untuk setiap tray telur yang diterima untuk mengetahui kualitas dari setiap *supplier*. Apabila terdapat telur yang tidak sesuai dengan spesifikasinya seperti cangkang telur, warna kuning telur, dan kriteria yang ditetapkan oleh pemilik usaha. Maka telur tersebut akan dilakukan retur kepada setiap *supplier*. Permasalahan kedua terkait dengan proses pembuatan telur bebek asin yang memakan waktu cukup lama dan proses yang panjang. Sementara permasalahan ketiga terletak pada penggunaan teknologi semi-konvensional dalam proses produksi, dimana pencucian dan pencampuran adonan bahan lumpur dan garam menggunakan mesin, tetapi beberapa tahap lainnya seperti pelampuan, pembalutan telur dengan adonan, dan proses packing masih melibatkan tenaga manusia.

Permasalahan keempat adalah perkiraan yang tidak pasti ketika pemilik usaha

melakukan estimasi pemesanan telur. Dampaknya terlihat saat telur tiba dan dilakukan inspeksi terjadi pengurangan kuantitas karena kriteria yang tidak sesuai dengan standar usaha dagang. Selain itu, produksi telur bebek seringkali tidak sesuai dengan target produksi yang telah ditentukan, dan adanya kejadian-kejadian tak terduga selama proses produksi.

Selain itu juga, peneliti melihat dari data produksi dari September 2021 – September 2022. Rata-rata stok gudang setiap bulannya ditargetkan sebanyak 60.000, dengan kebutuhan ± 15.000 per tiap minggu. *Quantity* pengiriman tiap bulannya diperoleh dari jumlah barang yang dikirimkan oleh 4 *supplier* yakni *supplier* dengan kode KN, LY, GL, dan IP. Hasil perhitungan menunjukkan dari total 13 bulan data yang tersedia, tercatat bahwa selama enam bulan realisasi stok gudang tidak dapat memenuhi target sebanyak 46%. Rata-rata kuantitas jumlah barang tidak terpenuhi selama 6 bulan adalah 893 butir. Sedangkan, rata-rata jumlah barang yang diretur tiap bulannya adalah 1974 butir.

Dalam konteks ini, permasalahan target produksi menjadi sangat krusial dan membutuhkan solusi yang efektif. Pemilik usaha membutuhkan pendekatan yang dapat menangani permasalahan ini secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi solutif guna mengatasi kendala-kendala tersebut, sehingga pemilik usaha dapat lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan yang tidak terduga dalam operasional usahanya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana cara agar target produksi yang tidak tercapai di UD. Anugrah Bersodara yang berakibatkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen dapat diselesaikan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun adalah menemukan solusi yang dapat menyelesaikan masalah target produksi yang tidak tercapai dan mampu mengurangi banyaknya target produksi yang tak terpenuhi per bulannya dari 46% menjadi 33%.

1.4. Batasan Masalah

Batasan permasalahan dan asumsi yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian difokuskan pada periode September 2021 sampai dengan September 2022. Pilihan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis kinerja inventory sebelum dan sesudah periode perubahan yang diimplementasikan.

